

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi dijuluki sebagai *silent killer* atau pembunuh diam-diam karena penyakit ini tidak memiliki gejala yang spesifik, dapat menyerang siapa saja, dan kapan saja, serta dapat menimbulkan penyakit degenerative hingga kematian. Menurut beberapa penelitian, orang yang menderita hipertensi memiliki peluang 12 kali lebih besar untuk terkena stroke dan dua kali lebih besar untuk terkena serangan jantung (Pratiwi et al., 2021).

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat atau tenang. Hipertensi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal yang mengakibatkan peningkatan angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian atau mortalitas.

Angka kejadian hipertensi di Indonesia mencapai 36%. Dari Riset Kesehatan Dasar Indonesia, prevalensi kejadian hipertensi sebesar 34.1% (Kemenkes RI, 2023). Menurut American Heart Association (AHA), masyarakat Amerika yang berusia diatas 20 tahun menderita hipertensi mencapai angka hingga 74,5 juta jiwa, Namun hampir sekitar 95% kasus tidak diketahui penyebabnya (WHO, 2023). Prevalensi hipertensi yang didiagnosis pada penduduk dengan umur lebih dari 18 tahun berdasarkan provinsi di Indonesia, menyatakan bahwa provinsi di D.I. Yogyakarta masuk dalam kategori kedua tertinggi. Data World Health Organization (WHO) menyebutkan ada 50%-70% pasien yang tidak patuh terhadap pengobatan antihipertensi yang diresepkan. Rendahnya kepatuhan terhadap pengobatan hipertensi berpotensi menjadi penghalang tercapainya tekanan darah yang

terkontrol dan dapat dihubungkan dengan peningkatan biaya / rawat inap serta komplikasi penyakit jantung (WHO, 2023).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2023, prevalensi hipertensi di Indonesia tercatat sebesar 30,8%, menurun dibandingkan dengan Riskesdas 2018 yang mencapai 34,1% (Kemenkes, 2023). Dan data pada profil kesehatan Kalimantan Barat tahun 2022 penyebab kematian di Provinsi Kalimantan Barat pada maternal sebagian besar disebabkan oleh perdarahan sebesar 31%, gangguan hipertensi sebesar 23% dan penyebab lainnya adalah kelainan jantung dan pembuluh darah, infeksi, covid 19 dan lain-lain. Dan penderita hipertensi mendapat pelayanan kesehatan sebesar 30,5%, jumlah estimasi penderita hipertensi berusia ≥ 15 tahun pada Kabupaten Landak berjumlah 107,852 (Profil Kesehatan Kalbar, 2022)

Pengontrolan tekanan darah tinggi sama pentingnya pada lansia dengan dewasa yang lebih muda. Di Amerika Serikat resiko seumur hidup hipertensi adalah sekitar 90% pada pria dan wanita yang hidup hingga usia 80 sampai 85 tahun. Framingham Heart Study menunjukkan bahwa kematian kardiovaskular adalah dua sampai lima kali lebih sering pada lansia yang menderita hipertensi sistolik tunggal dibanding orang bertekanan darah normal. Penurunan elastisitas merusak kemampuan pembuluh darah melebar dan berkontraksi dengan jumlah berbeda-beda sehingga meningkatkan resistensi vascular perifer dan menurunkan aliran ginjal (Tri Buana dkk, 2021).

Relaksasi benson merupakan metode terapi pernafasan dengan melibatkan keyakinan klien yang dapat menciptakan suatu lingkungan dalam diri lebih nyaman sehingga membantu klien mencapai kondisi kesehatan dan kesejahteraan yang lebih tinggi menyatakan relaksasi benson sudah digunakan untuk penanganan pasien berbagai usia, dalam membantu penurunan tekanan darah, kecemasan, merelaksasikan tubuh, mengurangi rasa nyeri, meningkatkan fungsi kognitif, meningkatkan perasaan bahagia dan

meningkatkan toleransi seseorang dalam tindakan toleransi seseorang dalam tindakan invasif (Tri Buana dkk, 2021).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 3 Januari 2025 oleh peneliti di Puskesmas Karangmen menemukan kasus Hipertensi dari tahun 2023 Jumlah penderita hipertensi berjumlah 7411 orang, berdasarkan profil Puskesmas Karangmen Tahun 2023. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan Asuhan Keperawatan Pada Ny. N yang Mengalami Hipertensi Dengan Intervensi Relaksasi Benson Terhadap Penurunan Tekanan Darah di Wilayah Puskesmas Karangmen

B. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu dan banyaknya data yang harus dikelola, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar laporan ini lebih terarah, terfokus, dan tidak meluas. Oleh karena itu penulis membatasi laporan ini dan hanya membahas tentang efektifitas terapi relaksasi benson berupa edukasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka didapatkan rumusan masalah yaitu, “ Bagaimana Analisis Asuhan Keperawatan Klien dengan Intervensi Relaksasi Benson Terhadap Perfusion Jaringan Tidak Efektif Pada Ny.N ?”

D. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui efektivitas asuhan keperawatan menggunakan terapi relaksasi benson pada penurunan tekanan darah pada pasien dengan hipertensi.

2. Tujuan Khusus

- a) Mengidentifikasi proses asuhan keperawatan keperawatan pada pasien hipertensi.
- b) Untuk menganalisa penerapan efektifitas edukasi terapi relaksasi benson untuk penurunan tekanan darah pada pasien dengan hipertensi.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Memberikan manfaat yang positif bagi perkembangan ilmu dan praktik keperawatan gerontik mahasiswa/i Profesi Ners dan menambah keluasan ilmu dan teknologi terapan bidang keperawatan dalam menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi dengan terapi relaksasi benson.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Pasien

Dapat dijadikan sebagai sumber informasi kesehatan guna menambah wawasan, pengetahuan bagi pasien/masyarakat dalam menyikapi masalah kesehatan yang ada, terkhususnya masalah Hipertensi.

b) Bagi Puskesmas

Dapat digunakan sebagai acuan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien Hipertensi di Puskesmas.

c) Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai salah satu acuan dalam pengembangan aplikasi terhadap ilmu dan praktik keperawatan terkhususnya dalam pemberian asuhan keperawatan.

d) Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam penyusunan asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah hipertensi.